

## **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 40 BULUKUMBA**

**Andi A. O. Armadi**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : 20102022@unima.ac.id

**Rinna Y. Kasenda**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : rinnakasenda@unima.ac.id

**Deklay Nainggolan**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : deklaynainggolan@unima.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 40 Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling,. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif (deskriptif) dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi, Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan konseling sebagai sumber data (informan primer), kemudian kepala sekolah dan peserta didik yang memiliki catatan kenakalan, sebagai informan pendukung (informan sekunder). Tempat pengambilan data Di SMPN 40 Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan konseling sudah baik, gur memberi konseli kepada siswa, sudah banyak perubahan yang terjadi pada siswa yang dulu sering melakukan pelanggaran sedikit demi sedikit sudah berkurang bahkan ada peserta didik yang sudah tidak pernah melakukan kenakalan lagi.

**Kata Kunci:** Peran Guru BK, Kenakalan Remaja

**Abstract:** *This research discusses the role of guidance and counseling teachers in dealing with juvenile delinquency at SMP Negeri 40 Bulukumba. The purpose of this research is to determine the role of guidance and counseling teachers. This research uses a qualitative (descriptive) approach using a phenomenological type of research. The subjects or informants in this research are counseling guidance teachers as data sources (primary informants), then school principals and students who have records of delinquency, as supporting informants (secondary informants) . The research location was carried out at SMP Negeri 40 Bulukumba. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that the role of guidance and counseling teachers is good, by providing guidance and counseling services to students, many changes have occurred in students who used to frequently commit violations, little by little they have even decreased. There are students who never commit delinquency.*

**Keywords:** *The role of guidance and counseling teachers, juvenile delinquency.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan masa depan seseorang. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, keluarga merupakan elemen utama yang pertama kali memberikan pendidikan dan pembentukan karakter kepada anak sejak usia dini (Temponbuka, 2023). Namun, seiring dengan pertumbuhan anak menuju usia remaja, peran lingkungan sekolah, terutama guru, menjadi semakin signifikan.

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dikenal dengan fase pencarian jati diri, yang sering kali disertai dengan gejolak emosi dan perilaku eksperimental (Evelin et al, 2024). Pada tahap ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut berpotensi memunculkan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja seperti bolos sekolah, tawuran, perkelahian, hingga pelanggaran tata tertib sekolah.

Dalam konteks inilah, keberadaan guru BK menjadi sangat vital (Cakrabuwana, 2025). Tugas guru BK bukan hanya memberikan layanan konseling saat siswa mengalami masalah, melainkan juga berperan aktif dalam mencegah dan menangani perilaku menyimpang melalui pendekatan preventif, kuratif, dan represif. Menurut Mere dan Mansur (2024), guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu mengendalikan diri, memahami nilai-nilai positif, serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk kenakalan.

Fenomena kenakalan remaja juga terjadi di SMP Negeri 40 Bulukumba. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, antara lain membolos, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, hingga terlibat dalam kelompok sosial yang sering menyebabkan konflik antarsiswa. Banyak dari perilaku tersebut dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang kondusif, serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dengan cara yang salah.

Dalam kondisi demikian, guru BK dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memahami perilaku siswa dan menerapkan teknik konseling yang tepat guna membantu mereka keluar dari masalah yang dihadapi (Tulusroh, 2024). Seperti dijelaskan oleh Juwita (2025), guru BK harus mampu membangun hubungan empatik, memberikan layanan konseling yang sistematis, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung perkembangan positif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 40 Bulukumba” dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi guru BK dalam menangani permasalahan kenakalan remaja serta strategi yang digunakan dalam proses pembinaannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya

mengenai peran BK dalam menangani kenakalan remaja. Menurut Moleong (2003), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 40 Bulukumba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan pendamping siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu: 1) Data primer, yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan guru BK, yang berperan sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung terkait upaya penanganan kenakalan remaja di sekolah; dan 2) Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Peserta Didik yang dipilih sebagai informan tambahan untuk memperkuat dan memperluas informasi yang diperoleh dari informan utama.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan dari data. Kepekaan dan kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya sangat menentukan keberhasilan penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik

pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi

Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga tahap pelaporan akhir. Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sanafiah, 1990), yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu: 1) Reduksi data – proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar ke dalam bentuk yang lebih fokus dan bermakna; 2) Penyajian data – proses pengorganisasian data ke dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan agar lebih mudah dipahami; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi – tahap akhir dalam menemukan makna dan menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru BK sangat krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu peserta didik mengenali bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta memberi panduan dalam merencanakan masa depan. Selain itu, guru BK juga memiliki peran signifikan menyelesaikan permasalahan peserta didik. Melalui bimbingan dari konselor untuk memilih jalan yang lebih positif, memberikan dorongan, serta memotivasi mereka untuk terus menjadi orang yang berguna untuk orang banyak.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan pribadi (Lestari et al, 20210

Dalam konteks pendidikan, konselor berperan dalam menyelesaikan perilaku buruk dari siswa di SMP Negeri 40 Bulukumba telah melaksanakan

tugasnya dengan baik, sebagaimana terlihat dari wawancara dan penelitian yang dilakukan. Bisa dilihat bahwa jika konselor terdapat di sekolah memberikan layanan Bimbingan Konseling, banyak perubahan positif terjadi pada peserta didik, terutama mereka yang sebelumnya sering terlibat dalam pelanggaran. Seiring waktu, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut semakin berkurang, bahkan ada peserta didik yang tidak lagi melakukan kenakalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bulukumba, peran konselor terbukti sangat signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK telah memberikan layanan yang efektif dalam membimbing siswa, baik dalam mengatasi kesulitan pribadi maupun akademik.

Layanan Bimbingan Konseling dari guru BK Di SMPN 40 Bulukumba telah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya banyak perubahan positif pada peserta didik. Sebelumnya, banyak siswa yang terlibat dalam pelanggaran, namun kini jumlah pelanggaran tersebut berkurang dan siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif. Guru Bimbingan Konseling juga memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa. Selain itu, banyak siswa yang awalnya kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, namun setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling, mereka menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN**

Peran guru Bimbingan Konseling sangat krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu peserta didik

mengenali bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta memberi panduan dalam merencanakan masa depan. Selain itu, guru BK juga memiliki peran yang sangat tinggi dalam berbagai masalah yang mereka hadapi. Melalui bimbingan yang diberikan, guru BK dapat membimbing siswa untuk memilih jalan yang lebih positif, memberikan dorongan, serta memotivasi mereka untuk terus menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Meisie L. Mangantes, dkk (2021), “peran guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan pribadi dan intelektual mereka.”

Dalam konteks pendidikan, seorang guru BK membantu untuk menyelesaikan pelanggaran yang di buat siswa. Guru BK Di SMP Negeri 40 Bulukumba telah melaksanakan tugasnya dengan baik, sebagaimana terlihat bahwa hasil dari pengambilan data dan wawancara di atas . Dapat dilihat, dengan adanya layanan Bimbingan Konseling, banyak perubahan positif terjadi pada peserta didik, terutama mereka yang sebelumnya sering terlibat dalam pelanggaran. Seiring waktu, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut semakin berkurang, bahkan ada peserta didik yang tidak lagi melakukan kenakalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bulukumba, peran Guru BK Terbukti sudah signifikan menyelesaikan masalah siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK telah memberikan layanan yang efektif dalam membimbing peserta didik , baik dalam mengatasi kesulitan pribadi maupun

akademik, dapat membuat peserta didik menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Layanan Bimbingan Konseling yang diberikan oleh guru BK di SMPN 40 Bulukumba telah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya banyak perubahan positif pada peserta didik. Sebelumnya, banyak siswa yang terlibat dalam pelanggaran, namun kini jumlah pelanggaran tersebut berkurang dan siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif. Guru Bimbingan Konseling juga memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, maupun berada pada area tempat menimba ilmu dan di luar tempat menimba ilmu. Selain itu, banyak peserta didik yang awalnya kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, namun setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling, mereka menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cakrabuwana, A., Cahyani, C. V., & Zulfahmi, M. N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 295-302.
- Evelin, P. V., Syafiyah, A. A., Nanda, D. A., Hariani, E., & Nadila, Y. (2024). KAP Method (Know-And-Practice) for Increasing Self-Control as a Preventive Effort to Minimize Deviant Sexual Fantasies in Adolescents Aged 16-20 Years. *In Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 78-84.
- Yuanita Kasenda, R., Putri Julia, S. S., M Rusli, S. M., & Fauzia Russu, P. (2023). Gambaran Ketidakberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Kasus Pembunuhan Di Kota Bitung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2196–2203. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6407>
- Juwita, P. S. (2025). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Di SMPN 37 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Lestari, R. D., Mangantes, M. L., Kasenda, R. Y., & Tinus, D. (2021). Strategi Guru Bk Dalam Mengatasi Krisis Identitas. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 70-74.
- Mere, Y. M., & Mansur, D. (2024). Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1009-1013.
- Moleong, L. J. (2003). Metodologi Penelitian kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000. *Mahmud Kamil Naqot Dkk, Thoriq Tadris Lughoh Arobiyah Lighoiri Nathiqin Biha, Isesco, Mesir.*
- Temponbuka, K., Sundah, A. J., & Nainggolan, D. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 700-706.

Tulusroh, S., Sumarto, S., & Putra, H. P.  
(2024). *Kompetensi Guru  
Bimbingan dan Konseling dalam  
Mendesain Media Konseling Di  
SMKN 2 Rejang  
Lebong* (Doctoral dissertation,  
Institut Agama Islam Negeri  
Curup).